



Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Modern Daarul Syuhada Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara

Syawaluddin¹, Mahfud Hafiz², Wakib Kurniawan^{3*}
^{1,2,3} STIT Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah, Indonesia

Jl. Kawista No. 15 Jayasakti Kec. Anak Tuha, Kab. Lampung Tengah. Lampung 34176

Korespondensi penulis: wakib.kurniawan30@gmail.com

Abstract : *The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Talaqqi method in improving the quality of reading of Tahfidz students at the Daarul Syuhada Modern Islamic Boarding School in Tebing Tinggi City, North Sumatra. By using Descriptive Qualitative Methodology. The subject is located at the Modern Daarul Syuhada Islamic Boarding School in Tebing Tinggi City. Data collection used is observation, interview, and documentation. And the results of the study are that the improvement of memorization of the Koran through the planning process, implementation using the talaqqi method, the result is that many students have improved their memorization and are in accordance with the targets set by the ustadz. The indication is that the average target is 80% of 25 students. There are supporting factors in improving memorization using this method, namely Tahsin learning always runs every day, support from parents, a comfortable place to memorize the Koran. Then as for the inhibiting factors of these activities, the lack of Tahfidz subject teachers, there is laziness in students and lack of time management.*

Keywords: *Learning Effectiveness; Learning Methods; Talaqqi Method; Reading Skills; Islamic Education*

Abstrak : Tujuan Penelitian ini adalah untuk menentukan Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Modern Daarul Syuhada Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara. Dengan menggunakan Metodologi Kualitatif Deskriptif. Subjek terletak di Pondok Pesantren Modern Daarul Syuhada Kota Tebing Tinggi. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan hasil penelitian adalah bahwa peningkatan hafalan Al-Quran melalui proses perencanaan, pelaksanaan dengan menggunakan metode talaqqi hasilnya banyak siswa hafalannya meningkat dan sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh ustadz. Indikasinya adalah rata-rata mencapai target 80% dari 25 jumlah peserta didik. Ada factor pendukung dalam meningkatkan hafalan menggunakan metode tersebut yaitu pembelajaran Tahsin selalu berjalan setiap hari, dukungan dari orang tua, tempat hafalan yang nyaman untuk menghafalkan Al-Quran. Kemudian adapun factor penghambat dari kegiatan tersebut kurangnya pengampu mata pelajaran Tahfidz, ada rasa malas pada diri siswa serta kurangnya manajemen waktu.

Kata kunci: Efektivitas Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Metode Talaqqi; Keterampilan Membaca; Pendidikan Islam

1. PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting yang menghubungkan pembelajaran dengan tujuan pendidikan adalah metode, sebab sangat mustahil materi pendidikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik tanpa penggunaan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pendidikan. Metode dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses tercapainya suatu pembelajaran. Dalam pengertian sederhana metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan kepada penerimaan pesan. Dalam konteks pembelajaran pembawa pesan disebut pendidik dan penerima pesan disebut peserta didik. Sebagai salah satu dinamis sesuai dengan dinamika dan perkembangan dunia Pendidikan (Ghaffar et al., 2019).

Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting, strategis dan mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan, sebab metode menjadi sarana penting dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum (Kurniawan et al., 2023). Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan berjalan lancar dan tidak dapat berproses secara efektif dalam kegiatan pembelajaran menuju tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

Penelitian ini berfokus pada metode Talaqqi dalam pendidikan Tahfidz, yang dikenal sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan hafalan Alquran, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam kefasihan membaca. Penelitian oleh Rizaluddin Azis (2019) dan Ratnasari Diah Utami & Yosina Maharani (2018) menunjukkan bahwa metode ini membantu meningkatkan hafalan dan pemahaman Alquran. Namun, masih ada kekurangan penelitian tentang bagaimana Talaqqi bekerja di Pondok Pesantren Modern, terutama di tempat-tempat seperti Tebing Tinggi, Sumatera Utara, di mana faktor-faktor lokal seperti dukungan orang tua, lingkungan belajar, dan manajemen waktu dapat membuat perbedaan besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan melihat lebih dekat bagaimana Talaqqi digunakan di Daarul Syuhada. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil hafalan tetapi juga mengeksplorasi proses pembelajaran, peran lingkungan, dan tantangan yang dihadapi siswa. Tujuannya adalah untuk menawarkan wawasan baru dan rekomendasi praktis untuk membantu mengoptimalkan metode Talaqqi dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia.

Pada hakikatnya menghafal Al-Quran itu tidak semudah membacakan lagu atau syair. Dalam proses menghafal AL-Quran suatu metode sangatlah penting, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Metode menghafal AL-Quran adalah cara atau jalan yang harus ditempuh dalam proses menghafal Al-Quran agar dapat menghafal dengan baik dan benar (Mohamed & El-Behaidy, 2021). Dalam menghafal AL-Quran terdapat ragam metode. Ada 5 metode untuk menghafal AL-Quran, diantaranya: *Takrir*, *Wahdah*, *Talaqqi*, *Kitabah* dan *Tasmi'*.

1. *Metode Takrir* yaitu metode dengan mengulang atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Metode takrir adalah metode yang efektif digunakan dalam menghafal AL-Quran, karena selain menambahkan hafalan para penghafal juga harus mengulangnya setiap saat. Metode takrir ini sangat penting sekali diterapkan, karena menghafalkan serat menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadangkala terjadi kebosanan. Takrir sebagian dari proses menghafalkan AL-Quran yang juga sebagai

kunci keberhasilan dari semua yang diusahakan dalam menghafalkan dan menjaga hafalan pada diri seseorang.

2. *Metode Wahdah* adalah metode menghafalkan Al-Quran dengan menghafal satu pers satu ayat-ayat yang hendak di hafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Setelah benar-benar hafal baru dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya. Adapun metode wahdah yang perlu dilakukan, menurut Ahsin.W, Al-Hafidz, metode wahdah adalah menghafal satu per satu ayat yang hendak dihafalkan. Sehingga secara sederhana metode wahdah adalah metode untuk menghafalkan Al-Quran dengan satu per satu secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal, kemudian lanjut ke ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Ada beberapa faktor pendukung dalam penerapan metode wahdah: usia yang ideal, manajemen waktu, tempat yang ideal, tahapan kerja dalam memori, dan kaidah-kaidah dalam menghafal Al-Quran.
3. *Metode Talaqqi* adalah salah satu metode yang pertama dalam pembelajaran Al-Quran, sebagaimana dalam sejarah Islam, metode talaqqi ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Metode talaqqi adalah pengajaran hafalan dimana guru dan murid berhadapan secara langsung pada pembelajaran Al-Quran dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa mendengarkan dan menirukan yang telah dibacakan.
4. *Metode Kitabah* adalah metode dengan cara menulis Arab. Pembelajaran menulis dalam bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran membaca. Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran keterampilan penggunaan bahasa Arab dalam bentuk tertulis. Keterampilan menulis adalah hasil dari keterampilan mendengar, berbicara dan membaca. Pembelajaran menulis berlangsung secara berjenjang bermula dari menyalin sampai dengan menulis ilmiah.
5. *Metode Tasmi'* (muroja'ah) adalah metode yang paling efektif untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Quran. Tetapi, dalam muroja'ah hafalan setiap orang berbeda-beda ada yang proses hafalannya cepat, sebaliknya ada juga yang lambat. Kegiatan *tasmi'* dilakukan pada setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai.

Dalam hal ini metode yang dipakai adalah Metode Talaqqi. Karena metode ini cocok bagi anak-anak yang belum lancar membaca Al-Quran dengan baik sesuai lafadz dan makhrojnya. Mengingat bahwa pentingnya metode dalam menghafal Al-Quran, maka diperkukan metode yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Lalu, Apakah Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Modern Daarul Syuhada Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara?

2. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah mengungkapkan fakta yang ada kemudian dijelaskan secara deskriptif dengan kata-kata dan uraian (Ahmad Mukhtar et al., 2024). Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data tertulis atau lisan dan perilaku orang yang diambil. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Kirl dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Penelitian ini menggambarkan secara objektif dan apa adanya mengenai Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri di Pondok Pesantren Daarul Syuhada Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara.

Sampel Sumber Data

Subyek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Daarul Syuhada Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif rasional mengenai sebuah fenomena-fenomena. Kemudian wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab (Ahmad Mukhtar et al., 2024). Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian secara terstruktur yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini adalah data yang didapatkan pada penelitian ini melalui 3 teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data-data yang dimaksud meliputi sebagai berikut:

Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Bacaan Santri

Bahwa peningkatan hafalan Al-Quran melalui proses perencanaan, pelaksanaan dengan menggunakan metode talaqqi hasilnya banyak siswa hafalannya meningkat dan sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh ustadz. Indikasinya adalah rata-rata mencapai target 80% dari 25 jumlah peserta didik. Ada factor pendukung dalam meningkatkan hafalan menggunakan metode tersebut yaitu pembelajaran Tahsin selalu berjalan setiap hari, dukungan dari orang tua, tempat hafalan yang nyaman untuk menghafalkan Al-Quran. Kemudian adapun factor penghambat dari kegiatan tersebut kurangnya pengampu mata pelajaran Tahfidz, ada rasa malas pada diri siswa serta kurangnya manajemen waktu.

Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri

Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan. Dalam buku interaksi pengambilan keputusan dan evaluasi kebijakan, efektivitas adalah pencapaian-pencapaian sasaran yang telah disepakati atau usaha bersama, apabila suatu tujuan akhirnya dapat dicapai dan akibat-akibat atau dampak yang diharapkan dari kegiatan mempunyai nilai lebih sehingga adanya kepuasan maka boleh dikatakan kegiatan tersebut sudah berjalan dengan efektif.

Menurut Cambel J,P, pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah keberhasilan program, keberhasilan sasaran, keputusan terhadap program, tingkat input dan output, tercapainya tujuan. Dari sini dapat terlihat bahwa suatu pekerjaan dapat dikataakan efektif apabila pekerjaan tersebut dapat mewujudkan tujuan yang telah ditentukan, efektif tidak hanya memberikan pengaruh atau kesan akan tetapi berkaitan juga dengan keberhasilan tujuan, penetapan standard, keefektivan, penetapan sasaran, keberadaan program, materi, berkaitan dengan metode atau cara, sarana atau fasilitas dan juga memberikan pengaruh. Jadi efektivitas adalah ukuran sejauh mana perkembangan seseorang atau kelompok dalam menjalankan suatu program.

Salah satu metode hafalan yang mudah dan efektif untuk menghafal santri adalah Metode Talaqqi. Metode Talaqqi adalah pengajaran hafalan dimana guru dan santri berhadapan secara langsung pada pembelajaran Al-Quran dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian santri mendengarkan dan menirukan yang telah dibacakan. Metode Talaqqi diterapkan secara *face to face*, dengan cara santri berhdapan langsung dengan guru atau

penyimpaknya. Metode talaqqi sering pula disebut *musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut yakni seorang santri belajar Al-Quran dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhorijul huruf dengan benar. Metode Talaqqi merupakan metode yang diajarkan malaikta jibril kepada Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* dalam menyampaikan Al-Quran ketika wahyu pertama kali diturunkan yaitu Surat Al-Alaq ayat 1-5, diturunkan di Gua HIro. Bahkan dalam beberapa riwayat diceritakan bahwa Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* mentalqinkan bacaan Al-Quran kepada para sahabatnya.

- a. Keberhasilan dalam Proses Menerapkan Metode Talaqqi Sangat Ditentukan oleh:
 1. Kualitas bacaan guru pembimbing.
 2. Penguasaan guru terhadap metode pengajaran.
 3. Ketekunan peserta didik dalam memahami dan latihan praktek yang dilakukan secara tertib dan berkesinambungan.
- b. Adapun Unsur-Unsur Metode Talaqqi sebagai berikut:
 1. Metode talaqqi harus terdiri dari atas guru yang hafidz Quran.
 2. Terdapat murid yang sungguh-sungguh berniat menghafal Al-Quran.
 3. Antara guru dan murid harus terlibat aktif dalam menghafal Al-Quran.
 4. Guru akan membaca atau menghafal didepan muridnya dalam rangka memberikan hafalan barudan memperbaiki kekeliruan auat-ayat yang dihafal oleh siswa, membenarkan makhorijul huruf.

Dalam setiap metode pasti akan ada kelebihan dan kekurangan.

- a. Kelebihan Metode Talaqqi ditinjau dari definisi diatas serta berdasarkan hasil beberapa kelebihan:
 1. Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak, sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
 2. Pendidik dapat langsung membimbing/mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
 3. Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhorijul huruf karena berhdapan secara langsung.
 4. Keberadaan Talaqqi merupakan bagian penting dalam penyebaran Islam, karena ada bagian yang tidak bias dimiliki oleh metode-metode pengajaran lainnya seperti saling mengerti antara guru dan peserta didik dan lain-lain.
 5. Untuk memotivasi dan membiasakan siswa untuk menghafal, karena motivasi anak dalam menghafal masih kurang.

6. Anak menjadi lebih siap untuk menghafal secara mandiri, ketidaksiapan ini karena anak dalam membaca dan menghafal Al-Quran belum sesuai makhrojnya serta tajwid yang belum benar.
- b. Adapun Kekurangan dalam Metode Talaqqi :
1. Metode talaqqi tidak dapat digunakan secara klasik pada kelas yang peserta didiknya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.
 2. Tidak efisien, karena membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan hafalan Al-Quran.
 3. Murid IQ nya rendah sangat lama menyelesaikan hafalan.
 4. Sebagian anak mudah bosan ketika diajarkan tahfidz, apalagi jika ada anak yang sudah hafal secara mandiri sehingga akan cepat bosan kalau melihat teman lainnya yang belum hafal.
 5. Kurang disiplinnya siswa dalam melakukan setoran hafalan kepada gurunya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *talaqqi* ini yakni metode yang diterapkan secara langsung *face to face* oleh seorang guru kepada muridnya dalam sebuah kelas atau ruang belajar, dimana seorang murid duduk dihadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan Al-Quran dengan syarat secara bertatap muka tanpa perantara apapun.

Melalui metode talaqqi inilah nantinya menghafal Al-Quran bisa berjalan secara efektif, sehingga terwujudlah hasil yang diinginkan yaitu dapat mencapai target yang telah ditentukan oleh ustadz dan menjadi insan Qurani yang dapat menghafal dengan baik, benar dan sekaligus mengamalkan ajaran Al-Quran dengan baik dalam kehidupannya. Hasil efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas bacaan santri adalah anak-anak dapat mencapai target hafalan yang sudah ditentukan oleh ustadz, mempunyai kelancaran hafalan dengan baik dan dengan makhorijul huruf yang benar.

Pengertian Pondok Pesantren

Salah satu bentuk institusi pendidikan keagamaan Islam di Indonesia adalah Pondok Pesantren. Institusi ini memiliki sistem pendidikan yang unik yaitu tradisi pesantren. Letak keunikan sistem pendidikan pesantren dapat dilihat pada elemen-elemen pembentuk tradisinya seperti masjid, santri pondok, kitab-kitab keagamaan, dan ustadz ustadzah. Disamping itu keunikan sistem pendidikan ini juga dapat dilihat pada tujuan, penerapan, kurikulum dan metode pembelajarannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tentang Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Bacaan Santri Pondok Pesantren Modern Daarul Syuhada Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara penulis menyimpulkan: Penerapan metode talaqqi pada pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan bacaan santri Pondok Pesantren Modern Daarul Syuhada Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara. Dalam penerapan metode talaqqi dimulai dengan mempersiapkan tempat yang nyaman untuk melaksanakan pembelajaran. Untuk santri takhusus Quran wajib menyetorkan hafalannya dua kali dalam seminggu. Berhubung metode yang digunakan metode talaqqi, maka bagi santri takhusus yang belum lancar membaca Al-Quran dengan baik dan benar, akan di talqinkan oleh ustadz pembimbing. Satu per satu ditalqinkan sampai bacaan santri benar dan sesuai dengan makhorijul hurufnya. Untuk yang sudah lancar membaca sesuai kaidah dan makhorijul hurufnya, akan langsung setoran hafalan baru. Adapun jadwal muroja'ah mereka dilaksanakan setelah shalat subuh.

6. DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Mukhtar, Ruslaini, Sukma Erita, Rahmawati Shoufiah, Wakib Kurniawan, & Naufal Qadri Syarif. (2024). *Metode penelitian pendidikan*. AIKOMEDIA PRESS.
- Inayah, Z., Amalia, R., & Kurniawan, W. (2024). Menavigasi tantangan dan krisis: Masa kini dan masa depan pendidikan Islam pada abad 21. *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 161–187. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.81>
- Kurniawan, W. (2023). Penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Aqidah Ahklak di MI Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 72–84. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v3i1.21>
- Kurniawan, W. (2022). Pengaruh minat belajar bahasa Arab terhadap hasil belajar peserta didik madrasah ibtidaiyah. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 2, 116–127. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v2i2.11>
- Kurniawan, W. (2023). Perencanaan materi Aqidah Akhlak menggunakan SPE di MI Darussa'adah Lirboyo Kediri. *Mujalasa: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, 1(1), 103–110. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/mujalasa/index>
- Kurniawan, W., Hamid, W., & Huda, S. (2022). Pencegahan COVID-19 di Desa Tanjungjaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. *BHAKTI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 26–32. <https://doi.org/10.33367/bjppm.v1i01.2618>
- Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi manajemen pendidikan berbasis total quality manajemen. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>

- Kurniawan, W., Nawawi, M. L., Andrianto, D., & Rohmaniah, S. (2023). Pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dalam mewujudkan merdeka belajar di MI Lirboyo. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 9(1), 17–26. <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v9i1.177>
- Kurniawan, W., Rohman, M., Sudrajat, W., Yana, H. H., Nawawi, M. L., & Najah, S. (2024). Analisis kompetensi guru pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum merdeka menuju local genius 6.0 ideas internet of things (IoT). *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 103–118. <https://doi.org/10.37758/annawa.v6i1.964>
- Nawawi, M. L., Kurniawan, W., & Jamil, M. A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan era society 5.0 (studi kasus pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Bustanul ‘Ulum Anak Tuha). *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8, 899–910. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v7i2.488>
- Nurohman, M. A., Kurniawan, W., & Andrianto, D. (2024). Inovasi dalam pendidikan Islam untuk mengembangkan kurikulum nasional menuju konsep local genius 6.0 internet of things (IoT). *Crossroad Research Journal*, 1(4), 99–117. <https://doi.org/10.61402/crj.v1i4.178>
- Prayitno, D. A., Rohmaniah, S., Kurniawan, W., & Sari, S. D. (2024). Pengukuran dimensi spiritualitas pendidikan Islam pada guru multidisiplin di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 14236–14246. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.35507>
- Rohman, M., & Kurniawan, W. (2025). *Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum*.
- Syarif, M., Kurniawan, W., Rohman, M., Nawawi, M. L., & Andrianto, D. (2024). Quality management in improving competitiveness in the digital era at madrasa. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 4(1), 57–70. <http://dx.doi.org/10.24042/jaiem.v4i1.22594>
- Creswell, J. (2017). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*. Pustaka Pelajar.
- Meleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Cet. XXXVI). PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, H. A., & Mardalena. (2016). *Efektivitas pimpinan kepemimpinan transformative dan komitmen organisasi*. CV. Budi Utama.